# ABSTRAK


Judul : Peningkatan Mutu Pendidikan Pesantren (Studi Multi Kasus Pesantren Ar-Risalah Lirboyo,Wahidiyah Kedunglo Bandar Lor, Wali Barokah Burengan di Kota Kediri)

Penulis : Untung Khoiruddin

Promotor : Prof. Akh. Muzakki, M. Ag, Grad, Dip, SEA, M. Phil, Ph. D.

: Dr. Hj. Hanun Asrohah, M. Ag.

Kata Kunci : Peningkatan, Mutu, Pendidikan, Pesantren

Lembaga pendidikan yang bermutu mempunyai keunggulan atau keistimewaan. Prinsip-prinsip ini juga berlaku untuk pendidikan-pendidikan yang ada dipesantren. Oleh karenanya, supaya mempunyai daya tarik bagi masyarakat, maka pesantren seharusnya membuat inovasi baru yang dapat disenangi peserta didik atau masyarakat luas secara umum. Pesantren yang bermutu harus mampu memuaskan pelanggan dalam (*internal customer*) dan pelanggan luar (*external customer*), supaya masyarakat percaya kepada lembaga pendidikan pesantren.

Permasalahan penting yang perlu dijawab dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana upaya peningkatan mutu pendidikan Pesantren Ar-Risalah Lirboyo, Wahidiyah Kedunglo Bandar Lor, dan Wali Barokah Burengan di Kota Kediri, (2) Bagaimana Pesantren Ar-Risalah Lirboyo, Wahidiyah Kedunglo Bandar Lor, dan Wali Barokah Burengan di Kota Kediri menempatkan stakeholder dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.

Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan analisis isi dengan waktu selama sembilan bulan.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa; (1) Upaya peningkatan mutu pendidikan *Pesantren Ar-Risalah* lebih mengedepankan kelembagaan melalui pendidikan terpadu,antara pendidikan *salaf* dan*khalaf*, dengan keinginan yang kuat untuk mencetak santri beraqidah ASWAJA berdasarkan al-Qur'an, al-Hadith, Ijma' dan Qiyas. *Pesantren Wahidiyah*, berkeinginan untuk mewarnai dalam bidang ketasawufan (intelektual ulama) dengan mengajarkan berbagai disiplin ilmu dan tidak terbatas pada ilmu agama saja. Sedangkan *Pesantren Wali Barokah* merupakan pesantren tradisional plus, artinya pesantren ini lebih mengedepankan idiologi (aqidah) dengan terfokus pada kajian kitab al-Qur'an dan al-Hadits saja dengan alasan tidak mempunyai lembaga pendidikan umum. (2) Dalam kaitannya dengan penempatan *stakeholder* dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, *Pesantren Ar-Risalah dan Wahidiyah Kedunglo* merupakan pesantren turun temurun yang dikelola secara mandiri, dengan konsekuensi regenerasi pengasuh/kiai merupakan sentral utama dalam kebijakan memajukan pesantren, sedangkan*Pesantren Wali Barokah* merupakan milik bersama sehingga dalam mewujudkan kebersamaan dan kerukunan, sistem periodesasi yang setiap lima tahun sekalidilakukan menghasilkan musyawarah dan mufakat untuk memunculkan SDM yang berkualitas.




digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# ABSTRACT

Title : The Enhancement of Educational Qualities (A multi-cases Study of Islamic Boarding Schools (*Pesantren*) Ar-Risalah Lirboyo, Wahidiyah Kedunglo BandarLor, and Wali Barokah Burengan Kediri)

Author : UntungKhoiruddin

Supervisors : Prof. Akh. Muzakki, M. Ag., Grad. Dip. SEA., M. Phil., Ph.D.
Dr. Hj.Hanun Asrohah, M. Ag.

Keywords : Enhancement; Quality; Education; *Pesantren* (Islamic Boarding School)

A qualified educational institution must have excellences as well as uniqueness which could be distinctive from one to another. This notion is also applied in educational institutions with specific platformsuch as those in Islamic boarding schools (*Pesantren*). In order to fascinate and attract attention from either the students or their surroundings, Islamic boarding school institutions must come with some new innovation and improvement in their educational systems. A qualified Islamic boarding school must be able to satisfy its customers, be it internal or external customers. Hence, the society would have a big trust in *Pesantren* educational systems and be willingly educate their children in such institution.

There weretwo significant questions that would be answered in this study. The first was about what efforts made by the three *Pesantrens*in Kediri named Ar-Risalah, Wahidiyah, and Wali Barokah to improve and enhance the quality of their education. And the second was related to the roles of the stakeholders played in order to improve or enhance the quality of education in the three *Pesantrens*.

This studyused a qualitative approach, which took nine months to complete the whole process of the study. The data were collected through observations, interviews, and content analysis.

The results of this study showed some variations. The first, with regard to quality enhancement, Ar-Risalah Islamic boarding school emphasises on the institutional system that combines traditional (*salaf*) and modern (*khalaf*) concepts. By applying this concepts, this *Pesantren* expect to create and shape its students to be faithfully pious by holding the principles of *AHLUS SUNNAH WAL JAMA'AH (ASWAJA)* which mainly be based on *al-Quran, al-Hadits, Ijma',* and *Qiyas*. Meanwhile, Wahidiyah Islamic boarding school prioritise scientific knowledge over the traditional ones. This *pesantren* does not limit its education merely on religious studies, but also teach its students modern and contemporer studies. On the other hand, unlike the two *pesantrens*, Wali Barokah claims it self as a 'Traditional Plus' *Pesantren*. Means that this *pesantren* is prioritising Islamic ideology (*aqidah*) which focuses only on the al-Quran and al-Hadits studies. Apart from that, this Islamic boarding school also does not have any educational institution or school that focuses on general (non-religious) studies. Thus, general and more scientific studies are not included in its educational systems. The second, in terms of positioning the stakeholders for quality enhancement, Ar-Risalah and Wahidiyah Pesantrens have similarities.They are more likely institutional education which based on family management as they both were given and inherited from their descendants. These two *Pesantrens*are continuously run and managed by one generation (heirs) to another. They are autonomous, means that they run and manage their education systems on their own based on family agreements. As a consequence, *Kyai* or a legitimate leader in the *Pesantren* will be the only one or centre of excellence for all the things related to the quality control and educational policies in the *Pesantren*. Meanwhile, Wali Barokah *Pesantren* is a shared educational institution owned by people in the community. Hence, the managerial system of this *pesantren* is based on people' agreements, solidarity and togetherness. There is a five-year cyclical period of leadership succession in order to gain some qualified human resources to run and manage the *Pesantren*.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## الملخص


الموضوع : تحسين نوعية التعليم في المعهد ( دراسة تعدد حالة بمعهد الرسالة بلربويو– وحيدية كدونجلو بندار لور – والي بركة بورنجان كديري )

الكاتب : أنتونج خير الدين

المشرف : أ. د. أحمد مزكي الماجستير

: د. هانوم أسرحة الماجستير

الكلمات المفاتيح : التحسين , النوعية , التعليم , المعهد

كان المجلس التعليم النوعي لديه ميزات وخصائص , وتجري هذه المبادئ في جميع مجالس التعليم مثل المعهد الإسلامي . لذا لجذب أنظار الناس يلتزم لكل معهد المحاولة في خلق ابتكارات جديدة حتى يحبه المشتركون من جهة والمجتمع العام من جهة أخرى . يجب أن تكون المدارس النوعية قادرة على إرضاء العملاء الداخلين و العملاء الخارجيين بحيث يعتقد الناس بكون المعاهد الإسلامية

القضايا الهامة التي تحتاج إلى الإجابة في هذا البحث هي : ( 1) كيف جهود معاهد الرسالة بلربويو و وحيدية بكدونجلو بندار لور و والي بركة ببورنجان في مدينة كديري الإسلامية في تحسين نوعية التعليم؟ (2) كيف تضع معاهد الرسالة بلربويو و وحيدية بكدونجلو بندار لور و والي بركة ببورنجان في مدينة كديري الإسلامية العملاء (أصحاب المصلحة) من أجل تحسين نوعية التعليم ؟

وقد استخدمت الدراسة نهجا نوعيا . قامت طرق جمع البيانات بستخدام الملاحظة والمقابلات وتحليل المحتوى في مدة تسعة أشهر.

وتخلص هذه الدراسة أن : ( 1) تحسين نوعية التعليم الذي قام به معهد الرسالة الإسلامي من خلال التعليمية المتكاملة بين التعليم التقليدي والحديث (السلف و الخلف) مع رغبة قوية لطباعة الطلاب الذين يعتقدون عقيدة أهل السنة والجماعة , مستنيدين إلى القرآن و الحديث و الإجماع و القياس. معهد وحيدية الإسلامي يرغب في تلوين العالم في مجال التصوف خاصة من خلال تعليم مختلف التخصصات ولا يقتصر على المعرفة الدينية وحدها. في حين يصبح معهد والي بركة الإسلامي معهدا تقليديا زائدا يعني أنه يفضل العقيدة التي تتركز إلى دراسة القرآن والحديث فقط ، مع عدم وجود مجلس التعليم العام . ( 2) فيما يتعلق بوضع أصحاب المصلحة أو الزبائن في محاولة لتحسين نوعية التعليم ، كان معهد الرسالة بلربويو و وحيدية بكدونجلو من ضمن المعاهد تحت نظام وراثي مستقل ، نظام تجديد شيوخ المعهد أمر أساسي في سياسة تحسين مستوى المعهد , وأما معهد والي بركة فهو من حق الجميع في وجود الوحدة والوئام , و يقوم النظام التشريعي بتقدم الموارد البشرية عن طريق المداولات والتوافق كل خمس سنوات




digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id